

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MA Ma'ahid Kudus

Setelah peneliti melakukan penelitian di MA Ma'ahid Kudus, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait gambaran umum Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus, mulai dari informasi tentang profil madrasah, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru dan peserta didik. Informasi-informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil rekaman data yang diberikan oleh pihak madrasah, sebagai komponen pendukung dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti di madrasah, berikut gambaran umum terkait MA Ma'ahid Kudus.

#### 1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MA. Ma'ahid Kudus
Yayasan pendidikan	: Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid
Alamat	: Jl. K. H. MuhammadArwani Desa Bakalan Krpyak, Kec. Kaliwungu Kab. Kudus.
Telp	: 0291-436437
Web	: <a href="http://www.maahid.sch.id">www.maahid.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:maahidku@gmail.com">maahidku@gmail.com</a>
NSS / NSM	: 131233190001
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 1937
Tahun beroperasi	: 1937
Status tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: ± 1.069 m <sup>2</sup>
Status bangunan	: Milik sendiri

#### 2. Sejarah Berdiri Ma'ahid

##### a. Cikal Bakal Ma'ahid

Pendidikan Islam Ma'ahid secara resmi berdiri pada tahun 1937. Pendirinya adalah seorang pemuda yang cerdas, idealis dan sederhana lulusan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan islam dinegerinya, beliau adalah K.H Abdul Muchit. Setelah menyelesaikan studinya di Al-Azhar Kairo Mesir pada tahun 1928, K.H ABdul Muchit pulang ke Tanah Air Indonesia dikampung halamannya di kudus. Disinilah beliau mulai mengukir sejarahnya berdakwah di dunia pendidikan.

K.H Abdul Muchit mengadakan pengajian agama Islam di rumah sendiri, beliau merintis sistem pendidikan yang beliau cita-citakan dengan memberi pelajaran *lughat al-Qur'an* dengan sistem sorogan, karena menurut beliau sistem sorogan lebih efektif dalam mendalami al-Qur'an. Ternyata dalam tempo dua tahun jumlah santri beliau mencapai ratusan santri. Oleh karena itu, secara resmi pada tanggal 15 syawal tahun 1356 H atau bertepatan tanggal 19 Desember 1937 beliau mendirikan sebuah Madrasah dengan nama "Ma'ahid ad-Diniyyah al-Islamiyyah al-jawiyah" disingkat dengan nama "Ma'ahid" di rumah beliau, Jalan Sumur Tulak Krpyak Kudus Jawa Tengah Indonesia.

Nama Ma'ahid digunakan untuk pengajian K.H Abdul Muchit karena sesuai dengan pesan para ustadz beliau di Mesir dan para kawan beliau apabila pulang ke Tanah Air Indonesia supaya mendirikan Pendidikan Agama Islam yang diberi nama "Ma'ahid ad-Diniyyah al-Islamiyyah al-Jawiyah", jadi nama Ma'ahid adalah nama yang diberikan oleh ustadz dan teman-teman beliau di Al-Azhar Kairo Mesir.

Namun dalam perkembangannya, kata "al-Jawiyah" dibuang ketika lembaga pendidikan ini diaktenotariskan setelah peristiwa gestapu (Gerakan Tiga Puluh September/G30S PKI) tahun 1965 dengan nama "Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid", dengan tetap dicantumkan "Ma'ahid ad-Diniyyah al-Islamiyyah". Menurut Kyai Djamuri pendaftaran "Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid" ke notaris dimaksudkan agar Ma'ahid diakui oleh pemerintah dan memungkinkan bisa mendapatkan bantuan-bantuan pendidikan, baik fisik maupun finansial. Dan jika masih menggunakan nama sebelumnya (dengan bahasa arab), tentunya akan sulit menerima pengakuan dari pemerintah, apalagi bantuan-bantuan pendidikan, selain itu menurut kyai Suchaeri dan Kyai Mizan, nama Ma'ahid dipakai karena waktu itu K.H Abdul Muchit memiliki tiga Majelis taklim, yakni di pekojan, di Musholla sebelah *mbuen* (LP), dan di Krpyak sendiri. Jadi nama yang dipakai bukan Ma'had (bentuk mufrad) melainkan bentuk *jama'* yakni Ma'ahid.

### b. Ma'ahid Era Baru

Disebut era baru karena mulai masa inilah model pembagian kelas dirubah dan dipertahankan sampai sekarang. Jika sebelumnya kelas dibagi kedalam model sipir-sipir, maka pada tahun 1967, kelas dibagi menjadi Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Selain itu, keilmuan yang diajarkan di Ma'ahid juga mengalami penambahan seperti ilmu jiwa, antropologi, sejarah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Bumi, dan seterusnya, Namun ilmu utama dalam bidang pendalaman masalah *diniyyah* seperti Nahwu, Sharaf, dan terutama Lughatal-Qur'an masih tetap dipertahankan.

Adapun pembukaan untuk kelas khusus putri terjadi pada tahun 1971, lengkap dengan asrama (pondok), sehingga jumlah santri putri pun berkembang dan bahkan seringkali lebih banyak jumlahnya daripada santri putra. Tahun 1975, ketika pihak Departemen Agama Republik Indonesia melakukan penyempurnaan kurikulum sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama, maka Ma'ahid pun menyesuaikan dengan kurikulum pelajaran yang ada dengan kurikulum Departemen Agama.

Namun sebagai Lembaga Pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri, maka santri Ma'ahid pun tetap mendapat pelajaran akidah, digunakanlah kitab "Ulumud Diniyyah" dan kitab "Mukhtasar Mufid" dan akhirnya diganti dengan kitab "Qurratul Uyun" pada tahun 1987 dan dicetak dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian, selain para Santi Ma'ahid tetap mampu tampil membawa ide Ma'ahid, merekapun bisa mengikuti program Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS).

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1987, dibukalah jurusan baru untuk jenjang pendidikan Aliyah yaitu Diniyyah. Dengan pertimbangan bahwa dengan kurikulum yang sekarang berlaku ternyata para santri terlalu terforsir dengan beban berat antara penerimaan pelajaran menurut Kemenag ditambah kurikulum yang berlaku di Ma'ahid sendiri.

Program Diniyyah dengan dengan jenjang pendidikan selama tiga tahun ternyata mampu menarik minat banyak santri baik dari Ma'ahid sendiri maupun santri dari luar, bahkan banyak siswa dari sekolah umum tingkat SLTP,

SLTA dan perguruan tinggi yang kemudian tertarik untuk mendalami bidang *diniyyah*, seiring berjalannya waktu program *diniyyah* mengalami pasang surut tetapi lebih banyak surutnya, ditandai dengan berkurangnya jumlah pendaftar setiap tahunnya. Faktor yang menyebabkan surutnya jumlah pendaftar adalah bahwa siswa bidang ini tidak mendapat ijazah.

Pada tahun 2000 lahirlah ide yang lebih ekonomis dan realistis yaitu membuka program Madrasah Aliyah Terpadu (MAT), Yaitu program Aliyah (MA) yang dipadukan dengan sistem kepondokan, karena satu kesatuan sistem, maka siswa MAT harus mondok, meskipun berasal dari kudu. Program MAT ini masih berjalan hingga saat ini.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Ma'ahid Kudus

Beberapa visi dan misi yang ingin dicapai MA Ma'ahid untuk masa yang akan datang.

- a. Visi MA Ma'ahid Kudus  
"Terbentuknya Generasi Islam Yang Shalih Bagi Dirinya Dan Mushlih Bagi Masyarakatnya"
- b. Misi MA Ma'ahid Kudus
  - 1) Menerapkan 5 Prinsip Kepribadian Siswa
    - Beraqidah Lurus
    - Beribadah Benar
    - Berakhlak Mulia
    - Berakal Cerdas
    - Berbadan Sehat
  - 2) Menguasai Ilmu Agama dan Umum secara seimbang
  - 3) Kreatif, Aktif dan Disiplin dalam Perjuangan Menegakkan Dienul Islam
- c. Tujuan Sekolah
  - 1) Mempertinggi dan memperluas pendidikan dan pengajaran Agama Islam berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul
  - 2) Membentuk manusia utama yang berakhlakul karimah
  - 3) Membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa untuk membangun manusia seutuhnya.

### 4. Keadaan Guru dan Pegawai, Peserta didik

#### a. Data Guru dan Pegawai MA Ma'ahid Kudus

Data guru dan pegawai di MA Ma'ahid Kudus berjumlah 37 yang berasal dari berbagai jurusan dan

jenjang pendidikan. Berikut ini tabel data guru dan pegawai MA Ma'ahid Kudus:

**Tabel 1.**  
Data Guru dan Pegawai MA Ma'ahid Kudus

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pengampu	Ijazah
1.	Abdul Aziz, Lc, M.Hum.	L	Kepala Sekolah	Siroh Nabawi	S2
2.	Ahris Habib	L	Tata Usaha	-	-
3.	Supriyanto	L	Staff TU (Operator I)	-	-
4.	Suripto, S.Pd.I.	L	Staff TU (Operator II)	-	S1
5.	Nauval Saiduddin	L	Staff TU	-	-
6.	Tri Winarno	L	Bendahara	-	-
7.	H. Basthian Hilmawan, S.Pd.	L	WALAS XII IIS &Waka. Kurikulum	EKONOMI & PKN	S1
8.	Fikri Manaf, Lc.	L	WALAS X IIS 1 &Waka. Kesiswaan	AQIDAH AKHLAQ & SKI	S1
9.	Ali Mahmudi, Lc.	L	WALAS XI IIS 1 &Waka. Humas	FIQH	S1
10.	H. Faishol Amiruddin, Lc.	L	WALAS X IIK 1 &Waka. Sarpras	HADITS	S1
11.	Baidloi	L	Staff Sarpras	-	-

12.	Nailul Huda, Lc.	L	WALAS XI IIK 1 & Waka. Kepondokan	NAHWU & FAROID	S1
13.	Nurdin Rachmawan, S.Sos.	L	Kepala Perpustakaan	GEOGRAF & SEJARAH	S1
14.	Imuryadi	L	Staff Perpus takaan	-	-
15.	Atok Waspodo, S.Pd.	L	WALAS XII IIK & UKS	BAHASA INGGRIS	S1
16.	Arbainah Muqoliqoti, S.Psi.	P	WALAS XII MIA 2 &BK	BK	S1
17.	Ridawanti, S.Si, S.Pd.Kim.	P	WALAS X MIA 2 &Kepala Lab. IPA	KIMIA	S2
18.	Nor Said, S.Pd.	L	WALAS XII MIA 1 &Kepala Lab. Bahasa :	BAHASA INGGRIS	S1
19.	Tri Andystya, SE.	L	Kepala Lab. Komputer	PRAKARY A	S1



20.	Asmini, S.Pd.	P	WALAS XI IIS 2 & Kepala Lab. IPS	SOSIOLOGI	S1
21.	Moh. Anwar, Lc.	L	WALAS X MIA & Kepala UPK Kamtib.	BALAGHA H & BAHASA ARAB	S1
22.	Noor Handayani, S.Pd.	P	WALAS X IIS 2 & Guru	MATEMATI KA	S1
23.	Mhammad Fahmi Mubarok, Lc.,M.Ag.	L	WALAS X IIK 2 & Guru	SHUL FIQIH	S2
24.	Noor Yahya, S.Si.	L	WALAS XI MIA 1 & Guru	FISIKA	S2
25.	Nur Fitria Rahmawati, S.Pd.	P	WALAS XI MIA 2 & Guru	BIOLOGI	S1
26.	Alfi Wachidati Muyassaroh, S.Si.	P	WALAS Kelas XI IIK 2 & Guru	MATEMATI KA	S1
27.	Hidayatul Ulya, S.Pd	P	Guru	BAHASA INDONESIA	S1
28.	Ahmad Ahid	L	Guru	BAHASA ARAB &	S2

	Lc., Msi			NAHWU	
29.	Abdul Majid	L	Guru	MUSTHOLAH & SIROH NABAWI	
30.	Kamal Fauzi	L	Guru	NAHWU	
31.	Syu'aibul Huda A.md	L	Guru	SHOROF	
32.	M. Amnan	L	Guru	KHOT & IMLA'	
33.	Ali Mahmudi B,A	L	Guru	AKHLAQ	
34.	Zumam Effendi	L	Guru	LUGHOT	
35.	Masudi	L	Guru	BKK (baca kitab kuning)	
36.	M. Zaenuri S.Pd	L	Bendahara Yayasan	-	S1
37.	Meiyanto	L	Satpam	-	-

**WALI KELAS MA MA'AHID  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

- Kelas X MIA 1 : Moh Anwar, Lc.
- Kelas X MIA 2 : Ridawanti, S.Pd.,Kim.
- Kelas X IIS 1 : Fikri Manaf, Lc.
- Kelas X IIS 2 : Noor Handayani, S.Pd.
- Kelas X IIK 1 : H. Faishol Amirudin, Lc.
- Kelas X IIK 2 : Muhammad Fahmi Mubarak, Lc.,M.Ag.
- Kelas XI MIA 1 : Noor Yahya, S.Si.



Kelas XI MIA 2	: Nur Fitria Rahmawati, S.Pd.
Kelas XI IIS 1	: Ali Mahmudi, Lc.
Kelas XI IIS 2	: Asmini, S.Pd.
Kelas XI IIK 1	: Nailul Huda, Lc.
Kelas XI IIK 2	: Alfi Wachidati Muyassaroh, S.Si.
Kelas XII MIA 1	: Nor Said, S,Pd.
Kelas XII MIA 2	: Arbainah Muqoliqoti, S.Psi.
Kelas XII IIS	: H. Basthian Hilmawan, S.Pd.
Kelas XII IIK	: Atok Waspodo, S.Pd.

**b. Data Peserta Didik MA Ma'ahid Kudus**

Siswa MA Ma'ahid Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 464 siswa laki-laki dan perempuan. Sebagian besar siswa siswi tersebut merupakan penduduk asli kabupaten Kudus dan sebagian lain dari berbagai daerah sekitar.

Sedangkan mata pencaharian orang tuanya variatif ada yang bertani, pedagang, PNS, swasta, Karyawan, buruh dan lain-lain. Adapun dari jumlah banyaknya peserta didik MA Ma'ahid Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.**  
**Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) 2019/2020**

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
1	10 - MIA 1	24		24	Moh. Anwar, Lc.
2	10 - MIA 2		42	42	Ridawanti, S.Si., S.Pd., Kim

3	10 - IIS 1	24		24	Fikri Manaf, Lc.
4	10 - IIS 2		35	35	Noor Handayani, S.Pd.
5	10 - IIK 1	26		26	H. Faishol Amirudin, Lc.
6	10 - IIK 2		34	34	M. Fahmi Mubarak, Lc. M. Ag.
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>	<b>111</b>	<b>185</b>	
7	11 - MIA 1	23		23	Noor Yahya, S.Si
8	11 - MIA 2		33	33	Nur Fitria Rahmawati, S.Pd.
9	11 - IIS 1	23		23	Ali Mamudi, Lc.
10	11 - IIS 2		38	38	Asmini, S.Pd.
11	11 - IIK 1	21		21	Nailul Huda, Lc.
12	11 - IIK 2		23	23	Alfi Wachidati M., S.Si.
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>94</b>	<b>161</b>	
13	12 - MIA 1	19		19	Nor Said, S.Pd.
14	12 - MIA 2		35	35	Arbainah Muqoliqoti, S.Psi.
15	12 - IIS	24	15	39	H. Basthian Hilmawan, S.Pd.
16	12 - IIK	12	13	25	Atok Waspodo, S.Pd.

<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>63</b>	<b>118</b>	
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>268</b>	<b>464</b>	

## B. Hasil Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MA Ma'ahid Kudus, peneliti mendapatkan beberapa informasi berkaitan dengan Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* pada Program Pendidikan Karakter di sekolah ini. Mulai informasi tentang bagaimana konsep pembentukan karakter, pelaksanaan, hal yang mempengaruhi dan hasil dari pembentukan karakter di MA Ma'ahid. Informasi-informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Beberapa informan kami wawancarai diantaranya adalah Abdul Aziz selaku kepala sekolah, Alfi Wachidati M selaku Koordinator pelaksanaan Pendidikan Karakter dan juga pendidik kelas XI IJK, Nailul Huda selaku pembina pondok pesantren dan beberapa siswa kelas X dan XI.

### 1. Sejarah Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* di MA Ma'ahid Kudus

Sebelum mengetahui tentang pembentukan karakter melalui *Prophetic Parenting* pada program pendidikan karakter di MA Ma'ahid kudus, maka hal yang perlu diketahui adalah memahami secara mendalam tentang program pendidikan karakter atau yang dikenal sebagai Bina Karakter (Binkar) dalam penyebutannya di kalangan madrasah. Sejarah awal adanya Binkar yaitu muncul dari kreatifitas salah satu wali kelas yang rutin mengadakan silaturahmi atau kunjungan ke rumah-rumah siswa dimulai pada tahun 2017 lalu, yang dilakukan secara tidak formal dari lembaga madrasah. Kemudian setelah satu tahun berlalu kegiatan silaturahmi ini membawa dampak positif bagi kedekatan guru dan siswa, hingga pada akhirnya pada tahun 2018 diformalkan untuk semua kelas dan diberi nama Bina Karakter (Binkar).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Lc, M.Hum selaku Kepala sekolah, Tanggal 22 November 2019, Pukul 08.30 WIB, di MA Ma'ahid Kudus.

Konsep pendidikan karakter merujuk pada visi dari Lembaga Pendidikan Ma'ahid, yaitu menjadi pribadi yang sholih bagi diri sendiri dan muslih bagi orang lain, baik dari segi ibadah maupun akhlak. Sehingga sampai sekarang Binkar masih dimaksudkan dalam kegiatan formal yang wajib dilaksanakan oleh semua wali kelas dan wajib diikuti oleh semua siswa yang memiliki penilaian tersendiri.<sup>2</sup>

Hal tersebut juga disebutkan oleh Nailul Huda selaku Wakil koordinator Ponpes Ma'ahid kudus, yang menyampaikan bahwa Binkar memiliki tujuan yang sesuai dengan visi Ma'ahid yaitu menjadikan siswanya sholih dan muslih, baik dalam ibadah, akhlak, kedisiplinan dan kesopanan.<sup>3</sup> Pendidikan Karakter sendiri sudah dimasukkan dalam kegiatan formal sebagai sarana untuk pembentukan karakter siswa dan untuk membina akhlak serta lebih meningkatkan kualitas hubungan antara wali kelas (guru) dan siswanya.<sup>4</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* di MA Ma'ahid Kudus**

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan pembentukan karakter pada program pendidikan karakter di MA MA'ahid Kudus. Sebuah pelaksanaan program tidak terlepas dari perencanaan dan kegiatannya, adapun pembentukan karakter pada program pendidikan karakter di MA Ma'ahid dijelaskan tentang: (1) Perencanaan dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter (2) Kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan Pendidikan Karakter.

### **a. Perencanaan Dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator lapangan Binkar yaitu Alfi Wachidati M dipaparkan terkait kesiapan guru dalam menyampaikan materi ketika pelaksanaan Binkar. Dari wawancara

<sup>2</sup> Dokumen Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Ma'ahid Kudus

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Nailul Huda Lc, selaku Koordinator Ponpes Ma'ahid, Tanggal 16 Agustus 2019, Pukul 21.00. WIB, Via Whatsapp di pondok Ma'ahid Kudus.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Alfi Wachidati M, S.Si selaku Koordinator Binkar, Tanggal 20 November 2019, Pukul 09.50 WIB, di MA Ma'ahid Kudus.

tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing guru sudah diberikan modul untuk Binkar, jadi guru tidak harus mencari materi lagi.<sup>5</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Abdul Aziz dalam penjelasannya pada peneliti bahwa setiap guru telah diberikan buku pegangan atau modul sebagai sarana untuk membantu menyampaikan materi binkar. Hal ini bertujuan supaya guru lebih bisa membangun suasana saat pelaksanaan binkar dan tema tersampaikan dengan lebih baik.<sup>6</sup>

#### **b. Kegiatan Dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter**

##### **1) Interaksi Guru Dan Siswa Pada Program Pendidikan Karakter**

Selanjutnya berkaitan dengan interaksi guru dengan siswa selama kegiatan Binkar berlangsung, Alfi Wachidati M juga menjelaskan bahwa bahwa interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MA Ma'ahid Kudus selalu menekankan pada motivasi, problem solving dan pengembangan softskill siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait interaksi guru dan siswa di MA Ma'ahid Kudus adalah pihak sekolah selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan di sekolah dan selalu memotivasi siswa. Hal ini tercermin dari perilaku guru terhadap siswa, seperti ketika telah masuk waktu sholat dzuhur, guru mengajak siswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah di aula madrasah.<sup>7</sup>

##### **2) Kegiatan Dalam Pembinaan Program Pendidikan Karakter**

Sementara untuk rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter di MA MA'ahid Kudus, Abdul Aziz menjelaskan yaitu pendidikan karakter yang berjalan di MA Ma'ahid

<sup>5</sup>Hasil Wawancara Dengan Alfi Wachidati M , S.Si selaku Koordinator Binkar, Tanggal 20 November 2019, Pukul 09.50 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

<sup>6</sup>Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Lc, M.Hum selaku Kepala sekolah, Tanggal 22November 2019, Pukul 08.30 WIB, di MA Ma'ahid Kudus.

<sup>7</sup>Hasil Observasi pada hari kamis 20 November 2019, pukul 09.45-10-30

Kudus memiliki beberapa rangkaian acara dan perangkat acara dalam pelaksanaannya. Rangkaian acara yang harus ada diantaranya pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan parakter, tausiyah, inti dan penutup. Kemudian perangkat acara yang dibutuhkan dalam menyampaikan rangkaian acara diantanya, pembawa acara, pembaca ayat suci Al-qur'an, dan pembaca karakter. Dan untuk bagian inti akan disampaikan oleh guru.<sup>8</sup>

**Rangkaian Pelaksanaan Pendidikan Karakter  
di MA Ma'ahid Kudus<sup>9</sup>**

NO	Susunan Acara Binkar	Uraian Pelaksanan Binkar	Alokasi Waktu	Petugas Binkar
1.	Pembukaan	Siswa yang bertugas sebagai MC membuka acara dengan membaca basmalah dan al fatihah, kemudian menyampaikan susunan acara	3 menit	Siswa
2.	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	Siswa melantunkan ayat suci	3 menit	Siswa

<sup>8</sup>Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Lc, M.Hum selaku Kepala sekolah, Tanggal 22November 2019, Pukul 08.30 WIB, di MA Ma'ahid Kudus.

<sup>9</sup> Dokumen pelaksanaan Bina Karakter di MA Ma'ahid Kudus



		Al-quran		
3.	Pembacaan karakter	Siswa membacakan karakter pelajar Islam Ma'ahid	7 menit	Siswa
4.	Kultum	Siswa yang bertugas menyampaikan kultum, menyampaikan kultumnya di depan kelas	7 menit	Siswa
5.	Sambutan/materi	Guru memberikan nasihat kepada siswa	30 menit	Guru
6.	Problem solving	Siswa menyampaikan aspirasinya terkait permasalahan pribadi maupun kelas, kemudian guru menyimak dan memberikan masukan dan solusi	30 menit	Guru dan siswa

7.	Doa	Siswa yang bertugas melantunkan doa robithoh	3 menit	Siswa
8.	Penutup	Mc menutup acara dengan membaca hamdalah dan doa kafaratus majelis	2 menit	Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan Pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus adalah pihak madrasah selalu mengedepankan hak siswa untuk lebih berkembang dalam softskill dan guru selalu memotivasi siswa dalam setiap pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari rangkaian acara dimana siswa dengan percaya diri berbicara di depan untuk melatih publik speakingnya dengan menjadi perangkat Binkar.<sup>10</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* di MA Ma'ahid Kudus

#### a. Faktor yang mendukung pembentukan karakter pada Program Pendidikan Karakter

##### 1) Perencanaan pembentukan karakter pada Program Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah manajemen. Tercapai tidaknya tujuan suatu program atau kegiatan sangat tergantung pada baik tidaknya desain perencanaan yang dibuat.

Proses perencanaan dalam Binkar merupakan hal yang penting dilaksanakan sebagai langkah

<sup>10</sup>Hasil Observasi pada hari sabtu 23 November 2019, pukul 10.20-11.45 WIB

awal dalam pelaksanaannya dalam hal ini perencanaan dalam Binkar memiliki kurikulum sebagai bahan penyampaian materi. Materi yang disampaikan dalam binkar tidak tertulis secara formal seperti Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hanya disampaikan tema besarnya saja dalam setiap pekan, seperti pekan pertama tentang Ibadah, pekan kedua tentang Akhlak, pekan ketiga tentang Birrul Walidain, pekan ke empat tentang Kedisiplinan, kemudian untuk implementasinya sesuai kreatifitas wali kelas masing-masing.<sup>11</sup>

Karena salah tujuan awalnya Binkar adalah untuk menjalin hubungan antara wali kelas dan siswa maka dalam pemberian materi Binkarpun tidak kaku seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) namun lebih bersifat yang santai baik suasana maupun materi dan lebih fokus pada pembimbingan akhlak dan sarana untuk problem solving bagi dan juga sarana untuk refreshing bagi siswa<sup>12</sup>

Selain sebagai sarana untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa pendidikan karakter yang ada di MA Ma'ahid juga digunakan untuk memperbaiki akhlak santri. Jika di kegiatan belajar mengajar (KBM) biasa hanya fokus untuk peningkatan ilmu didalam kegiatan Binkar akan lebih fokus pada penanaman nilai akhlak kepada siswa dengan suasana yang lebih santai dan lebih intensif tidak seperti ketika KBM. Pada sesi binkar ini guru lebih fokus pada memotivasi dan memantau kegiatan siswa dan keadaan siswa dalam kesehariannya, seperti ibadah, birrul walidain dan problem solving siswa.

## 2) Metode Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan Pendidikan Karakter (Binkar) juga diperlukan adanya metode

<sup>11</sup>Hasil Wawancara Dengan Alfi Wachidati M , S.Si selaku Koordinator Binkar, Tanggal 20 November 2019, Pukul 09.50 WIB, di MA Ma'ahid Kudus.

<sup>12</sup>Hasil Wawancara Dengan Nafisah Tasnim selaku siswa kelas XI IIK, Tanggal 21 November 2019, pukul 18.15, di Ponpes Ma'ahid Putri Kudus.

pelaksanaan Binkar yang dilakukan oleh madrasah, agar para guru dapat menjalankan dengan sebaik mungkin dan juga siswa juga dapat menyerap apa yang telah disampaikan guru dengan baik dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sebaik mungkin. Adapun dalam hal ini pelaksanaan Binkar dilaksanakan sepekan sekali pada hari sabtu pukul 10.20-11.45 WIB, dalam pelaksanaannya siswa memiliki beberapa tugas bergilir untuk menjadi perangkat Binkar, diantaranya menjadi pembawa acara, tilawah, pembacaan karakter, kultum dan membaca doa. Hal ini dimaksudkan supaya siswa terbiasa tampil di depan publik, inti dari adanya perangkat Binkar ini supaya siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak minder.<sup>13</sup>

Kemudian terkait metode guru dalam menyampaikan materi lebih dominan pada bentuk nasihat, motivasi, memberikan teladan, sharing berbagai macam permasalahan yang dihadapi siswa secara personal maupun kondisi kelas secara umum.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Alfi wachidati M selaku koordinator lapangan Binkar, yang menyampaikan bahwa ketika binkar lebih sering bercerita pengalaman dari masing-siswa, sharing problem solving, motivasi dan bercerita tentang masalah pribadi, teman maupun keluarga.<sup>15</sup> Selain binkar ada juga beberapa kegiatan madrasah secara umum yang relevan dalam pembentukan karakter yaitu adanya kegiatan *Usbu' Ruhy* (pekan ruhiyah) yang dilaksanakan selama satu pekan, selama pekan tersebut siswa selalu dipantau kegiatan ibadahnya baik di sekolah maupun di rumah. Ketika di

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara Dengan Alfi Wachidati M , S.Si selaku Koordinator Binkar, Tanggal 20 November 2019, Pukul 09.50 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

<sup>14</sup>Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Lc, M.Hum selaku Kepala sekolah, Tanggal 22 November 2019, Pukul 08.30 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

<sup>15</sup>Hasil Wawancara Dengan Alfi Wachidati M , S.Si selaku Koordinator Binkar, Tanggal 20 November 2019, Pukul 09.50 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

madrasah maka siswa akan di absen satu persatu sebagai evaluasi kegiatan ibadah selama di rumah dan dibuktikan dengan membawa lembar Mutaba'ah harian yang telah diberikan oleh pihak madrasah. Diantara hal-hal yang harus dilaksanakan selama *usbu' ruhy* yaitu wajib sholat berjam'ah tepat waktu, sholat sunnah, sodaqoh, puasa sunnah, dan birrul walidain dengan pendampingan guru.

Mendidik anak bukan hanya tugas guru di madrasah, namun orang tua juga memiliki peran penting supaya pendidikan bisa berjalan selaras dan maksimal. Madrasah bukan tempat untuk penitipan anak yang ketika keluar bisa menjadi baik, madrasah adalah wadah untuk anak memiliki pengetahuan yang lebih luas dengan pembelajaran yang didapat ketika di madrasah. Tentu saja peran orang tua juga sangat penting ketika anak sudah kembali ke rumah, untuk mengontrol hasil belajarnya ketika di madrasah dan membimbing supaya anak dapat maksimal menyerap pembelajaran yang telah didapat dari madrasah.

### 3) Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter

Terkait kegiatan pendidikan Karakter guru biasanya menggunakan kelas sebagai sarana utama, jika terjadi masalah yang serius perlu untuk melakukan penanganan yang intensif maka guru akan menggunakan ruang serbaguna agar privasi anak terjaga.

Selain itu madrasah juga menyediakan proyektor di setiap kelas sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan Binkar, dengan tujuan supaya Binkar tidak berjalan monoton dan membosankan karena dapat diselingi dengan menonton sebagai salah satu variasi dalam menyampaikan materi Binkar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi pada hari sabtu 23 November 2019, pukul 10.20-11.45 WIB

4) **Adanya Kegiatan Madrasah Yang Linear Dan Saling Mendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa,**

Binkar telah menjadi salah satu fokus utama madrasah dalam pembentukan karakter sehingga pihak madrasah membuat kegiatan yang mendukung adanya Binkar seperti pekan *Usbu' Ruhy*, Pekan Disiplin, serta Mutaba'ah Harian dan Bulanan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait kegiatan pendukung dalam pembentukan karakter di MA Ma'ahid Kudus, adalah terlihat dari kegiatan pengecekan yang dilakukan OSIS dan guru dalam pekan disiplin.<sup>18</sup>

**b. Faktor Yang Menghambat Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter**

Setiap manusia mempunyai kemampuan yang terbatas dan tidak mungkin sempurna dalam mencapai sesuatu pasti akan mengalami hambatan atau tantangan dalam proses pencapaiannya. Namun sebagai manusia yang dibekali Allah Swt dengan akal yang sempurna yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya kita harus bersyukur dan tidak boleh terlalu larut dalam menjalankannya. Sebaliknya, ketika mengalami sebuah hambatan di situlah peran akal kita bagaimana mencari solusi dari hambatan yang kita alami dan bukankah Allah Swt itu maha adil dengan semua ketentuannya.

Pendidikan Karakter yang menjadi salah satu program pendidikan yang memfokuskan dalam pembentukan karakter di MA Ma'ahid juga tidak terlepas dari hambatan atau kendala dalam keberjalanannya. Diantara hambatannya adalah sebagai berikut:

**1) Alokasi Waktu dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter**

Hambatan guru dan koordinator dari pendidikan karakter dalam pelaksanaannya diantaranya, mengalami kesulitan dalam

<sup>17</sup> Dokumen Kurikulum MA Ma'ahid Kudus

<sup>18</sup> Hasil Observasi, padad atangga 13 Desember 2019, Pukul 08.00-selesai WIB



menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pendidikan karakter, sebagaimana yang dikatakan oleh Alfi Wachidati M bahwa Binkar dilaksanakan pada hari sabtu yang bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya sehingga menyebabkan siswa sulit membagi waktu untuk ikut Binkar atau ekstra yang lainnya. Sedangkan bagi beberapa siswa ekstrakurikuler juga perlu untuk mengasah kemampuan pribadi mereka. Hal ini yang masih menjadi permasalahan yang mendasar, usaha guru untuk menentukan jadwal binkar supaya tidak disandingkan dengan kegiatan yang lain masih dimatangkan supaya menghasilkan keputusan yang terbaik<sup>19</sup>

Dalam mengatasi hal ini pihak madrasah sudah berupaya untuk merubah jadwal dari tahun sebelumnya, namun untuk tahun ajaran ini jadwal yang sudah terbentuk adalah yang sekarang sudah dan masih berjalan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu pada hari sabtu pukul 10.20-11.45 WIB dan masih akan diperbaiki untuk tahun ajaran berikutnya.<sup>20</sup>

## 2) Kemampuan Pemahaman Anak Yang Berbeda-Beda

Hal lain yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan binkar di MA MA Ma'ahid adalah masing-masing siswa memiliki wawasan atau kemampuan yang berbeda-beda jadi harus ada pembedaan level supaya guru bisa mengetahui perkembangan dan peningkatan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini ibu Alfi Wachidati mengatakan bahwa pelevelan siswa ini sebaiknya dilakukan supaya materi atau pengetahuan yang akan disampaikan siswa bisa tepat sasaran sehingga tidak ada siswa yang merasa bosan karena mendapatkan materi yang sama dan diulang-ulang.

<sup>19</sup>Hasil Wawancara Dengan Alfi Wachidati M , S.Si selaku Koordinator Binkar, Tanggal 20 November 2019, Pukul 09.50 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

<sup>20</sup>Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Lc, M.Hum selaku Kepala sekolah, Tanggal 22November 2019, Pukul 08.30 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

Dalam permasalahan tersebut pihak madrasah masih kesulitan jika diadakan pelevelan karena dengan adanya pembagian yang menyesuaikan kemampuan anak maka akan dibutuhkan waktu dan tenaga guru yang lebih, sedangkan dengan keberjalanannya saat ini pun masih belum maksimal. Dalam hal ini pihak madrasah masih mengkaji permasalahan diatas supaya menemui titik terang dalam memecahkannya.<sup>21</sup>

### 3) Kurangnya Evaluasi Secara Rutin Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan evaluasi guru dalam pembentukan karakter melalui program Binkar di MA Ma'ahid Kudus seperti yang disampaikan oleh Abdul Aziz kepada peneliti adalah dengan melakukan monitoring umum dan evaluasi pekanan. Evaluasi umum dilaksanakan setiap sebulan sekali dalam pelaksanaan rapat bulanan madrasah di pekan terakhir setiap bulannya. Evaluasi ini dilaksanakan yang pertama untuk mengecek pelaksanaan Binkar yang dilaksanakan oleh guru setiap pekannya, sedangkan untuk evaluasi pekanan dilaksanakan setiap sepekan sekali dengan cara setiap guru memberikan evaluasi binkar melalui pesan yang dikirimkan ke grup WhatasApp khusus wali kelas dan Kepala Madrasah. Untuk kemudian dievaluasi apakah sudah sesuai dengan tema pekanan yang telah diberikan atau belum. Jika diketahui bahwa guru tidak menyampaikan tema yang telah ditentukan atau guru memiliki kendala dalam pelaksanaannya maka guru tetap menyampaikan kendala yang dialami kemudian memberikan alasannya. Sehingga tema yang belum tersampaikan kepada siswa dapat disampaikan dengan cara lain, yaitu dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan tema kepada siswa sebagai alternatif lain.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Hasil Wawancara Dengan Alfi Wachidati M , S.Si selaku Koordinator Binkar, Tanggal 20 November 2019, Pukul 09.50 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

<sup>22</sup>Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Lc, M.Hum selaku Kepala sekolah, Tanggal 22November 2019, Pukul 08.30 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

Penyelesaian kendala evaluasi rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus ini, Alfi wachid M sebagai koordinator lapangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter setiap pekannya selalu mengingatkan wali kelas supaya menyetorkan evaluasi Binkar pekanan melalui grup WhatsApp yang kemudian jika ada permasalahan berat akan disampaikan pada evaluasi bulanan dalam rapat koordinasi guru.<sup>23</sup>

#### 4. Keberhasilan Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* Pada Program Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, di mana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sini terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Terkait pendidikan karakter sendiri harus bersifat multi level atau multi channel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh madrasah. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam setting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Oleh karena itu pendidikan karakter harus menjadi sebuah gerakan moral yang bersifat *holistik*, melibatkan berbagai pihak dan jalur, dan berlangsung dalam kehidupan *setting* yang alamiah.

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara Dengan Alfi Wachidati M , S.Si selaku Koordinator Binkar, Tanggal 20 November 2019, Pukul 09.50 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

Pendidikan karakter yang telah berjalan di MA Ma'ahid saat ini memang masih memiliki banyak kendala namun dari berbagai macam kendala yang tersebut, ada banyak juga perubahan sedikit demi sedikit ke arah yang lebih positif dalam pembentukan karakter siswa diantaranya, siswa merasa lebih dekat dengan dengan guru, lebih terbuka dengan semua permasalahan yang dihadapi baik dalam masalah pelajaran maupun pribadi. Hal ini diungkapkan oleh lah satu siswa kelas 10 yang mengatakan bahwa “binkar merupakan salah satu sarana supaya guru dan siswa lebih dekat dan juga sebagai sarana problem solving”<sup>24</sup>

Kemudian terkait kontrol siswa dan evaluasi pelaksanaan binkar juga menjadi hambatan tersendiri bagi pelaksanaan binkar di MA Ma'ahid guru masih kesulitan dalam mengontrol mutaba'ah siswa dan evaluasi secara keseluruhan untuk kegiatan binkar masih tergolong kurang dan butuh untuk ditingkatkan lagi supaya binkar lebih rapi dan lebih teratur. Disini langkah konkrit yang seharusnya ada adalah semua wali santri melakukan pertemuan rutin untuk evaluasi binkar dan keadaan siswa, sesekali pernah terlaksana namun kurang masif dikarenakan jadwal guru yang sudah padat dengan agenda-agenda madrasah lainnya sehingga belum berjalan sesuai yang diinginkan<sup>25</sup>

Mengenai keberhasilan pembentukan karakter di MA Ma'ahid tidak secara menyeluruh siswa memiliki perkembangan yang signifikan secara kasat mata, namun yang peneliti dapatkan bahwa ada beberapa perubahan karakter menuju kearah positif diantaranya, dalam hal ibadah siswa telah memiliki kesadaran untuk sholat berjama'ah dan tepat waktu, kemudian melaksanakan sholat sunnah dhuha ketika istirahat pertama. Dalam hal kedisiplinan peneliti mendapatkan bahwa dominan siswa memiliki kesadaran yang tinggi dapat diketahui dengan tidak terlambatnya siswa ketika datang ke madrasah dan memakai atribut sekolah yang

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara Dengan Laily Nabila selaku siswa kls XI IIK 2, Tanggal 21 November 2019, Pukul 18.15 WIB, di ponpes putri MA Ma'ahid Kudus.

<sup>25</sup>Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Lc, M.Hum selaku Kepala sekolah, Tanggal 22 November 2019, Pukul 08.30 WIB, di MA Ma'ahid Kudus

lengkap dan sesuai peraturan. Dalam hal akhlak peneliti menemukan ketika siswa sampai di madrasah siswa bersalaman dengan guru dan siswa diwajibkan untuk turun dari endaraan ketika sampai didepan gerbang madrasah. Pembentukan karakter bukan hal yang mudah untuk diajarkan kepada peserta didik, namun dengan usaha dan kerjasama dari guru maupun keluarga itu adalah bentuk dukungan supaya pembentukan karakter bisa berjalan dan menghasilkan output yang lebih baik.<sup>26</sup>

Bimkar merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mendapatkan pola asuh dengan *prophetic parenting* seperti yang diajarkan Rosulullah SAW, dengan memaksimalkan kembali konsep dan proses pelaksanaannya itu akan membuat bimkar menjadi wadah yang baik untuk pembentukan karakter bagi siswa ditengah degradasi moral yang marak dikalangan anak muda khususnya pelajar.<sup>27</sup>

### C. Analisis Data

Pembahasan hasil penelitian merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya. Serta penafsiran dari penjelasan dari temuan ini diantaranya sejarah pembentukan karakter, pelaksanaan pembentukan karakter, hal yang mempengaruhi dan hasil dari pembentukan karakter melalui pendekatan *Prophetic Parenting*.

Pembahasan ini dilakukan diskusi terhadap hasil temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nantinya akan terlihat bahwa ada hubungan antara teori dan data hasil penelitian.

#### 1. Sejarah Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* di MA Ma'ahid Kudus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat memberikan gambaran terkait pembentukan karakter melalui pendekatan *Prophetic Parenting*. Pembentukan karakter di MA Ma'ahid

<sup>26</sup>Hasil Observasi pada hari kamis 20 November 2019, pukul 09.45-10-30

<sup>27</sup>Hasil Wawancara Dengan Abdul Aziz Lc, M.Hum selaku Kepala sekolah, Tanggal 22November 2019, Pukul 08.30 WIB, di MA Ma'ahid Kudus



diaplikasikan dengan adanya Pendidikan Karakter dengan pendekatan *Prophetic Parenting*.

Lembaga Pendidikan MA Ma'ahid pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alqur'an dan Assunnah, pada awal berdirinya Madrasah Ma'ahid sudah memfokuskan pada ilmu-ilmu agama seperti Aqidah, Akhlak, Balaghah, Nahwu, shorof. Pemberian ilmu agama dimaksudkan agar para santri mampu mengamalkan dengan benar berdasarkan dua sumber Alqur'an dan Assunnah. Maksudnya adalah Islam yang utuh dan menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*<sup>28</sup>

Bentuk aplikasi pendidikan di Ma'ahid dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan dengan memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama menjadi satu keterkaitan. Namun lebih dominan pada penanaman nilai-nilai agama yang kuat dalam seluruh aspeknya, dalam hal ini Binkar adalah salah satu upaya madrasah untuk pembinaan akhlak kepada siswa supaya memiliki karakter seperti yang diharapkan sesuai dengan visi Lembaga.<sup>29</sup>

Sejarah awal adanya Binkar di MA Ma'ahid muncul dari inisiatif salah satu guru sebagai bentuk pembinaan tambahan terhadap akhlak siswa, yang berawal dari sillaturrahi secara bergantian ke rumah masing-masing siswa, kemudian berkelanjutan dengan diadakannya halaqoh dalam lingkup kecil setelah jam KBM sesuai kesepakatan siswa dan guru, dengan keberjalanannya yang dianggap cukup baik hingga akhirnya setelah dua tahun berjalan non formal, diusulkanlah kepada kepala madrasah untuk membetuk wadah dalam pembentukan akhlak dan menjalin hubungan antara siswa dan guru. Hingga akhirnya usulan tersebut diterima dan terwujudlah wadah tersebut yang dinamakan Bina Karakter (Binkar) yang diberikan waktu tersendiri secara formal.

---

<sup>28</sup>Muhsin Suny M, *Sejarah Berdiri Dan & Berkembangnya Pendidikan Islam Ma'ahid* (Kudus:Panitia Peringatan Milad Ma'ahid Ke-75,2012).12

<sup>29</sup>Muhsin Suny M, *Sejarah Berdiri Dan & Berkembangnya Pendidikan Islam Ma'ahid*,30-31.



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa MA Ma'ahid adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam suatu bangunan kurikulum dengan pendekatan *prophetic parenting* dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara pendidik dengan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik dengan pendidikan karakter sebagai salah satu wadahnya.

Segala karakter yang dimunculkan oleh Rasulullah baik melalui perbuatan, tindakan, ucapan, ataupun persetujuan semuanya merupakan bentuk karakter yang dimaksud pada konsep pendidikan karakter di Indonesia. Dapat disimpulkan sunah ataupun hadits Rasulullah yang notabenehnya segala karakter yang dimiliki Rasulullah merupakan referensi yang paling valid dan paripurna untuk diaplikasikan dalam konsep pendidikan karakter.

## **2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* di MA Ma'ahid Kudus**

Hasil penelitian di MA Ma'ahid Kudus, menunjukkan bahwa terdapat beberapa pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan oleh madrasah dalam proses menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dua unsur yaitu perencanaan dan kegiatannya:(1) Perencanaan dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter (2) Kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan Pendidikan Karakter

### **a. Perencanaan Dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter**

Hasil temuan peneliti mengenai perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter terlihat dari kesiapan pendidik dalam menyiapkan materi sebelum pelaksanaan Binkar di MA Ma'ahid Kudus. Guru telah diberikan buku pegangan atau modul sebagai sarana untuk membantu menyampaikan materi binkar sehingga guru tidak perlu mencari materi lagi. Hal ini bertujuan untuk agar guru lebih bisa membangun suasana saat pelaksanaan binkar dan tema tersampaikan dengan lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.<sup>30</sup>

Selanjutnya Hamid Darmadi menegaskan bahwa perencanaan persiapan mengajar sesungguhnya bertujuan mendorong pendidik agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran pendidik wajib melakukan persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi pendidik yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik.<sup>31</sup>

Dari deskripsi di atas disimpulkan bahwa kesiapan perangkat pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

#### **b. Kegiatan Dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter**

##### **1) Interaksi Guru Dan Siswa Pada Program Pendidikan Karakter**

Hasil temuan peneliti mengenai interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembentukan karakter dalam program pendidikan karakter yang berlangsung di MA Ma'ahid Kudus, guru selalu menekankan pada motivasi, problem solving dan pengembangan softskill siswa dalam pembentukan karakter. dan dari hasil temuan peneliti, pihak sekolah selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan di sekolah. tujuannya yaitu untuk selalu mengingatkan kepada

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), 4

<sup>31</sup> Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar (Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2009), 115

siswa bahwa dalam kegiatan apapun yang dilakukan harus selalu mengingatkan peserta pendidik pada Allah SWT.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tujuan pembentukan karakter pada program pendidikan karakter yaitu agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga sejalan dengan visi yang ditetapkan di MA Ma'ahid yaitu menjadikan siswanya sholih dan muslim. Apabila dikaitkan dengan konsep integrasi dalam pembelajaran teori yang dikemukakan oleh Gestlat yang dikutip oleh Sumardi Suryasubrata mengenai model interaksi social. Model interaksi social Gestlat menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik.<sup>32</sup>

Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).

## 2) Kegiatan Dalam Pembinaan Program Pendidikan Karakter

Hasil penemuan terkait kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berjalan di MA Ma'ahid Kudus memiliki beberapa rangkaian acara dan perangkat acara didalamnya. Susunan acara yang harus ada diantaranya pembawa acara, Tilawah, Pembacaan Karakter, Tausiyah dan Inti, dimana semuanya dibawakan oleh siswa dan untuk inti disampaikan oleh guru. Pihak sekolah juga selalu mengedepankan hak siswa untuk lebih berkembang dalam softskill dan guru selalu memotivasi siswa dalam setiap pelaksanaannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Abdullah Nasih Ulwan yang mengatakan bahwa sasaran pendidikan dalam tanggungjawab pendidikan

---

<sup>32</sup> Sumardi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 279

kejiwaan adalah membentuk anak, menyempurnakan serta menyeimbangkan kepribadiannya sehingga disaat ia memasuki usia taklif ia telah mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan penuh makna.<sup>33</sup>

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan yang terdapat pada pembentukan karakter dalam program pendidikan karakter di MA Ma'ahid bertujuan untuk mendidik siswa supaya lebih percaya diri, mandiri dan senantiasa menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* di MA Ma'ahid Kudus**

#### **a. Faktor yang mendukung pembentukan karakter pada Program Pendidikan Karakter**

##### **1) Perencanaan pembentukan karakter pada Program Pendidikan Karakter**

Sebagaimana peneliti pahami bahwa perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk Perencanaan pembentukan karakter melalui *Prophetic Parenting* pada Program Pendidikan Karakter diperlukan sebuah perencanaan yang baik supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat memberikan gambaran seperti apa perencanaan pembentukan karakter melalui pendekatan *prophetic parenting* pada program pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Binkar tidak memiliki

---

<sup>33</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, (Insan Kamil: Solo, 2017), 239

kurikulum yang tertulis rapi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena pada dasarnya konsep Binkar tidak didesain seperti (kegiatan belajar mengajar (KBM) formal, namun lebih kepada ekstrakurikuler wajib yang sifatnya lebih santai. Namun Binkar memiliki tema yang berbeda-beda setiap pekannya yang disampaikan kepada wali kelas jauh hari sebelum pelaksanaan yang kemudian nantinya akan disampaikan kepada siswa.

Terkait dengan kurikulum atau materi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa dalam sesi Binkar masing-masing guru sudah dibekali dengan sebuah modul dan tema besar sebagai bahan untuk menyampaikan materi, terkait penyampaiannya menyesuaikan dengan kreatifitas masing-masing guru.

Berdasarkan dari hasil temuan diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yaitu perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>34</sup>

Menurut Rusman, setiap guru pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk aktif berpartisipasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam penelitian yang dipadukan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, walaupun Binkar yang

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 171

<sup>35</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru*, ( Bandung: Yrama Widya, 2016), 11.



dislenggarakan di MA Ma'ahid tidak dilaksanakan sebagaimana KBM formal biasa, namun dalam perencanaan pelaksanaannya tetap mengikuti alur KBM formal seperti menyiapkan materi, memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswa dengan memberikan lembar mutaba'ah, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan

## 2) Metode Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter

Hasil temuan penelitian mengenai metode pelaksanaan pembentukan karakter melalui pendekatan *prophetic parenting* pada program pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan aplikasi dalam kehidupan. Bentuk integrasi ini tidak hanya terpusat ketika dikelas saja tetapi dalam kehidupan sehari-haripun nilai-nilai spiritual tetap ditanamkan.

Begitupun pula dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas, dalam agenda apapun para peserta pendidik selalu dianjurkan memulai kegiatan dengan berdoa bersama. Inilah yang dimaksud dengan integrasi nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan umum, tujuannya yaitu untuk selalu mengingatkan kepada santri bahwa dalam kegiatan apapun yang dilakukan harus selalu mengingatkan peserta pendidik pada Allah SWT.

Kemudian terkait metode guru dalam menyampaikan materi adalah lebih dominan dengan bentuk nasihat, motivasi, memberikan teladan, sharing berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh pribadi siswa maupun kondisi kelas secara umum.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tujuan dari metode pelaksanaan pembentukan karakter melalui *prophetic parenting* dalam pendidikan karakter pada sesi Binkar di MA Ma'ahid yaitu agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga sehingga bisa menjadi tradisi atau ciri khas dalam pembentukan karakter di MA MA'ahid Kudus.



Pendidik yang baik yaitu yang selalu mencari metode terbaik dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan aqidah dan akhlak anak, dalam pembentukan pengetahuan, mental dan sosialnya. Sehingga anak dapat mencapai titik kedewasaannya, lebih matang, serta lebih menonjol ciri kedewasaan dan kestabilan emosinya.

Abdullah Nasih Ulwan menyampaikan bahwa sarana dan metode pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan anak berpusat pada lima perkara ini: 1. Mendidik dengan keteladanan, 2. Mendidik dengan kebiasaan, 3. Mendidik dengan nasihat, 4. Mendidik dengan perhatian, 5. Mendidik dengan hukuman<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembentukan karakter yang telah diterapkan senada dengan cara nabi dalam mendidik anak yaitu dengan pendidikan *prophetic parenting*, yang merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Prophetic parenting* adalah sebuah metode atau cara mendidik anak ala Rasulullah. "Anak adalah amanah Allah kepada orang tua," tutur Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*. Pendidikan karakter yang terbaik telah ditunjukkan oleh Rasulullah. Guru dan orang tua sebagai pendidik harus mampu paling tidak memberikan contoh yang baik kepada murid agar mereka mampu menerapkan nilai karakter yang baik pula dalam kesehariannya.

### 3) Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus, dipaparkan bahwa dalam kegiatan pendidikan karakter sendiri guru biasanya menggunakan kelas sebagai sarana utama, selain sekolah juga

<sup>36</sup>Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, 515

menyediakan proyektor di setiap kelas sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan Binkar, dengan tujuan supaya Binkar tidak berjalan monoton dan membosankan.

Pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan studi yang dilakukan Thomas yang menyebutkan bahwa setelah 10 menit pelajaran, siswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar pelajaran yang diberikan oleh pengajar secara pasif.

Berdasarkan dari hasil temuan tersebut didukung oleh studi yang dikemukakan oleh Thomas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari adanya fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'ahid adalah sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki supaya kegiatan pendidikan karakter berjalan lebih efektif dan tidak monoton.

#### **4) Adanya Kegiatan Madrasah Yang Linear Dan Saling Mendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Hasil penelitian di MA MA'ahid menunjukkan bahwa Binkar telah menjadi salah satu fokus utama madrasah dalam pembentukan karakter sehingga pihak madrasah membuat kegiatan yang mendukung adanya Binkar seperti pekan *Usbu' Ruhy*, Pekan Disiplin, serta Mutaba'ah Harian dan Bulanan.

Ada beberapa tahapan dan kaidah pembentukan karakter yaitu tahu, kenal, biasa, dan melekat. Pendidikan yang mencakup semua kepentingan tersebut dapat dilakukan secara terpadu, yakni adanya keterlibatan atau kerja sama dengan semua pihak: diri sendiri, orang terdekat (orangtua, teman dan sebagainya), dan lingkungan. Seluruh proses pendidikan karakter ini akan menjadi sekolah kehidupan pada diri

anak didik. Dengan siapapun ia berinteraksi, maka ia akan belajar tentang nilai.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil temuan tersebut didukung dengan pernyataan tentang tahapan dan kaidah pembentukan karakter maka dapat ditarik garis besar bahwa proses pembentukan karakter memerlukan waktu yang lama karena melibatkan unsur manusia yang lengkap dengan sisi kemanusiaannya. Hasilnya paten karena berorientasi pada pembentukan individu yang memiliki kepribadian yang utuh. Berikut adalah sajian tema Binar dengan aplikasi dalam pelaksanaannya.

#### **Tema Pendidikan Karakter dan aplikasinya**

No	Fokus Pembentukan Karakter	Tema binar	Apikasi dalam pelaksanaannya
1.	AKIDAH	Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa melaksanakan sholat berjama'ah, putra dilaksanakan di masjid dan putri dilaksanakan di aula dengan didampingi guru sebagai imam sholat.</li> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa senantiasa bedoa bersama setelah</li> </ul>

<sup>37</sup>Yudha Kurniawan, *Character Building*, (Pro-U Media:Yogyakarta, 2013)

			<p>melaksanakan sholat wajib</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa melaksanakan kegiatan Pelatihan Dakwah Lapangan setiap hari sabtu.</li> </ul>
2.	AKHLAK	Adab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa menyapa dan bersalaman kepada guru ketika bertemu.</li> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa turun dari kendarannya ketika memasuki area madrasah.</li> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa mengisi lembar mutaba'ah yang diberikan dengan jujur dan apa adanya.</li> </ul>
		Birrul Walidain	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memotivasi siswa untuk senantiasa membantu pekerjaan orangtua ketika berada dirumah</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memotivasi siswa untuk selalu menghormati dan menghargai orangtua.</li> </ul>
		Menutup Aurat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa menjaga interaksi dengan lawan jenis, dengan dipisahkannya kelas siswa dan siswi di madrasah sebagai salah satu upayanya.</li> <li>➤ Siswi diwajibkan memakai ciput (dalam jilbab) ketika berada di madrasah.</li> <li>➤ Siswi diwajibkan mengenakan celana panjang sebagai dalaman rok sekolah.</li> </ul>
		Menghormati sesama	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa menggunakan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan guru atau menggunakan bahasa Indonesia.</li> <li>➤ Guru memotivasi siswa untuk</li> </ul>

			<p>senantiasa menjaga hubungan baik dengan teman sebaya dan saling menghormati pendapat masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menghimbau kepada siswa untuk senantiasa menghormati setiap anggota madrasah seperti guru dan karyawan lainnya.</li> </ul>
3.	SYARIAH	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa datang ke madrasah tepat waktu.</li> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa selalu mengikuti kegiatan apel pagi.</li> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar menggunakan atribut sekolah sesuai dengan</li> </ul>

Pendidikan karakter di MA Ma'ahid telah berupaya untuk mewujudkan proses pembentukan karakter secara menyeluruh dengan adanya kegiatan madrasah yang mendukung



untuk tercapainya pembentukan karakter sesuai dengan tujuan dari madrasah. Adanya dukungan kegiatan madrasah seperti *Usbu' Ruhy*, pekan disiplin, mutaba'ah harian dan bulanan, sholat berjama'ah dan tawaf (ta'awun dan wakaf) menjadi sebuah harapan besar pembentukan karakter melalui Binkar ini akan lebih membuahkan hasil.

**b. Faktor yang menghambat pembentukan karakter pada Program Pendidikan Karakter**

**1) Alokasi Waktu dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pada Program Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara terkait alokasi waktu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'ahid dipaparkan bahwa Binkar dilaksanakan pada hari sabtu yang berbarengan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya sehingga menyebabkan siswa sulit membagi waktu untuk ikut Binkar atau ekstra yang lainnya. Meskipun sudah terjadwal namun kendala masalah waktu ini sedikit menghambat keberjalanan dan keefektifan dalam pendidikan karakter.

Memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengajaran kepada anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nasihatnya, memilih waktu yang tepat juga efektif meringankan beban orangtua dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan sewaktu-waktu anak bisa menerima nasihatnya, namun terkadang juga pada waktu yang lain ia menolak keras. Rosulullah Saw selalu memperhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir, mengarahkan perilaku anak, dan

menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang didukung dengan teori pendidikan karakter tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, waktu dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam keberhasilan dalam upaya pendidikan. Oleh karena itu menentukan jadwal untuk pelaksanaan pendidikan karakter juga harus diperhatikan supaya lebih efektif dan lebih signifikan hasilnya.

## 2) Kemampuan Pemahaman Anak Yang Berbeda-Beda

Hasil temuan peneliti mengenai kemampuan pemahaman anak dijelaskan bahwa masing-masing siswa memiliki wawasan atau kemampuan yang berbeda-beda jadi harus ada pembedaan level supaya guru bisa mengetahui perkembangan dan peningkatan yang dimiliki siswa, pelevelan siswa ini sebaiknya dilakukan supaya materi atau pengetahuan yang akan disampaikan siswa bisa tepat.

Hendaklah berdialog dengan anak sesuai dengan kemampuannya dan tidak memaksakan sesuatu yang memberatkan dirinya. Ini merupakan aspek praktis yang bisa dilaksanakan sesuai dengan sabda Rosulullah Saw “Ajaklah manusia berdialog sesuai dengan daya pikir mereka” sabda tersebut merupakan prinsip yang paling penting dalam pendidikan islam dan dianggap sebagai prinsip paling mutakhir dalam pendidikan modern.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil temuan tersebut yang dikaitkan dengan teori yang menjelaskan bahwa dalam pendidikan guru sebaiknya memperhatikan kondisi siswa dalam hal

---

<sup>38</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*, (Pro-U Media: Yogyakarta, 2010), 141

<sup>39</sup> Syekh Khalid Bin Abdurrahman, *Prophetic Parenting*, (Laksana: Yogyakarta, 2017), 229

pemahaman mereka penerimaan terhadap materi yang diberikan, apakah siswa bisa mengikuti atau tidak. Hal tersebut bertujuan supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran tanpa harus merasa terbebani, dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Adanya penyesuaian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membedakan kemampuan anak dalam pendidikan karakter sangat diperlukan supaya pemahaman yang didapatkan anak sesuai dengan porsinya dalam memahami sesuatu. Hal tersebut dimaksudkan supaya tujuan dari pendidikan karakter bisa lebih maksimal.

### **3) Kurangnya Evaluasi Secara Rutin Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti pahami terkait evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus, menjelaskan bahwa ada dua jenis evaluasi yang dilakukan madrasah; (1) Evaluasi umum yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dalam pelaksanaan rapat bulanan madrasah di pekan terakhir setiap bulannya. Evaluasi ini dilaksanakan yang pertama untuk mengecek pelaksanaan Binkar yang dilaksanakan oleh guru setiap pekannya, sedangkan untuk (2) Evaluasi pekanan dilaksanakan setiap sepekan sekali dengan cara setiap guru memberikan evaluasi binkar melalui pesan yang dikirimkan ke grup WhatasApp khusus wali kelas dan Kepala Madrasah

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian pertumbuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama satu periode tertentu. Hal ini yang dimaksud dengan periode tertentu ialah bisa dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran suatu kompetensi dasar, standar kompetensi, atau ada pula pada waktu tengah

semester. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Daryanto yang menyatakan bahwa dengan evaluasi hasil belajar, dapat dikahui bahwa apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti jika dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Daryanto maka dapat disimpulkan bahwa, evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini adalah kaitannya dengan pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus, sangat diperlukan dengan tujuan supaya hasil dari belajar mengajar tersebut dapat diketahui ketercapaiannya dengan baik dan kemudian dapat di perbaiki untuk diterapkan kedepannya.

#### **4. Keberhasilan Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan *Prophetic Parenting* Pada Program Pendidikan Karakter**

Selanjutnya hasil temuan terkait hasil pembentukan karakter pada program pendidikan karakter meliputi penilaian harian, penilaian pekanan dan penilaian tengah semester. Dalam penilaian tersebut memuat penilaian kepribadian dari perilaku dan spiritual. Seluruh laporan perkembangan peserta didik tersebut disampaikan kepada wali peserta didik agar mendapat pendampingan dan terbangun sinergi antara pendidik, peserta didik dan wali peserta didik dalam perkembangan pembinaan karakter peserta didik.

Senada dengan temuan tersebut Benjamin S Bloom dkk. Berpendapat bahwa taksonomi tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain yang melekat pada diri peserta didik yaitu: 1. Ranah proses berpikir (*Cognitif Domain*), 2. Ranah sikap (*Affective Domain*), dan 3. Ranah keterampilan (*Psikomotor Domain*). Dalam konteks hasil evaluasi hasil belajar

---

<sup>40</sup>Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Yrama Widya:Bandung,2015), 93

maka ketiga domain itu harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi belajar.<sup>41</sup>

Rasullullah telah mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Pertama* Religius, jelas sekali bahwa beliau merupakan orang yang paling taat ibadahnya, sebab ia adalah *messenger* Allah yang menyampaikan segala wahyu dari-Nya.<sup>46</sup> *Ke dua* Jujur, sejak kecil kita ditanamkan ilmu bahwa Rasul memiliki sifat *Siddik* yang artinya benar atau jujur. Dalam kehidupannya, Rasullullah bukan hanya jujur dalam perkataannya tapi juga dalam perbuatannya. Hingga khadijah menjadi begitu terpesona melihat kejujuran beliau. Apalagi karena kejujurannya dalam berniaga membuat barang niaganya menjadi laris manis, dan beliau menjadi pedagang yang terkenal<sup>42</sup>

**Keberhasilan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di MA Ma'ahid Kudus**

No	Fokus Pembentukan Karakter	Tema Pendidikan Karakter	Bentuk Kegiatan	Program Madrasah yang mendukung pelaksanaan
1.	AKIDAH	Ibadah	Sholat Berjama'ah	Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa melaksanakan sholat berjama'ah, putra

<sup>41</sup>Antonius, *Buku Pedoman Guru*,95

<sup>42</sup>Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), 15

				<p>dilaksanakan di masjid dan putri dilaksanakan di aula dengan didampingi guru sebagai imam sholat.</p>
			<p>Puasa sunnah</p>	<p>Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa melaksanakan puasa sunnah (senin&amp;kamis) sebulan sekali, dan puasa yaumulbith setiap bulannya. Terlihat dari Mutab'ah bulanan yang</p>



				diberikan oleh madrasah.
			Sedekah	<p>Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa menyisihkan uang sakunya untuk disedekahkan.</p> <p>Program madrasah yang selaras dengan ini adalah TAWAF (Ta'awun &amp; Wakaf), masing-masing siswa diberikan kaleng Tawaf kemudian setiap bulan dikumpulkan</p>

				melalui perwakilan kelas.
2.	<b>AKHLAK</b>	Akhlak	Sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa menyapa dan bersalaman kepada guru ketika bertemu.</li> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa turun dari kendaraanya ketika memasuki area madrasah.</li> <li>• Madrasah menerapkan ketentuan agar</li> </ul>

				siswa menggunakan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan guru atau menggunakan bahasa Indonesia.
			Jujur	Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa mengisi lembar mutaba'ah yang diberikan dengan jujur dan apa adanya.
		Birrul Waalidain	Menghormati dan membantu	➤ Guru memotivasi siswa untuk

			orang tua	senantiasa membantu pekerjaan orangtua ketika berada dirumah Guru memotivasi siswa untuk selalu menghormati dan menghargai orangtua .
		Menutup Aurat	Mem batasi Pergaulan	Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa menjaga interaksi dengan lawan jenis, dengan dipisahn ya kelas siswa dan

				siswi di madrasah sebagai salah satu upayanya.
			Menjaga diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswi diwajibkan memakai ciput (dalam jilbab) ketika berada dimadrasah.</li> <li>➤ Siswi diwajibkan mengenakan celana panjang sebagai dalam rok sekolah.</li> </ul>

	Menghormati	Saling menjaga perasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memoivasi siswa untuk senantiasa menjaga hubungan baik dengan teman sebaya dan saling menghormati pendapat masing-masing</li> <li>➤ Guru menghibau kepada siswa untuk senantiasa menghormati setiap anggota madrasah seperti guru dan karyawan lainnya.</li> </ul>
--	-------------	-------------------------	--



3.	<b>SYARIAH</b>	Kedisiplinan	Tepat waktu	Madrrasah menerapkan ketentuan agar siswa datang ke madrasah tepat waktu.
			Mentaati Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar siswa selalu mengikuti kegiatan apel pagi.</li> <li>➤ Madrasah menerapkan ketentuan agar menggunakan atribut sekolah sesuai dengan peraturan madrasa</li> </ul>

				h.
--	--	--	--	----

Pandangan Islam menyebutkan karakter berkaitan erat dengan akhlak, di mana akhlak merupakan hasil tindakan manusia yang muncul secara spontan. Islam telah meinstruksikan bagi setiap pemeluknya, dan (bahkan) memperbolehkan non-muslim untuk mempelajari akhlak yang Islami. Seperti apakah akhlak Islami itu, yaitu melihat akhlak Rasulullah. Hasil dari pembinaan karakter di MA Ma'ahid merujuk pada sikap siswa yang berkarakter islami yang mana tumbuh secara alami dalam diri masing-masing tanpa ada yang menyuruh dan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

